

**Hubungan Kontrol Sosial Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja
Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan**

**Fatri Hanifah
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
FIP Universitas Negeri Padang
Email: Fatri_h@yahoo.com**

ABSTRACT

The reality, premarital sexual behavior almost increased every year in adolescents. The adolescents assumed that do activity of sex with homosexual or heterosexual likes daily activity, thereby they will feel degradation in social norm of adolescent itself. In this case, role of parents are very important to give strong social control through of education, protection, controlling, and reinforcement the social norm in order that adolescents were avoided from premarital sexual behavior. Therefore, this research purposed to reveal how the relationship between social control of parents with premarital sex behavior in adolescents. This research used a quantitative of metode with kind the correlational of description. The result in this research was can get a not significant relationship between social control of parents with premarital sexual behavior in adolescents, it means that social control parents was not always influence premarital sexual behavior of adolescents. So that the parents must found the other factor to influence of premarital sexual behavior in adolescents to protected the adolescents from premarital sexual behavior.

Key Word: Social control; Parents; Premarital sexual behavior; adolescents.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak baik bersifat fisik dan psikis, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya.

Menurut Shochib (1998:34) mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu,

keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan pada anak.

Di dalam keluarga anak melakukan interaksi secara intensif dan efektif, sehingga keluarga merupakan komponen pendidikan yang terpenting dalam perkembangan anak. Dalam keluarga yang berperan aktif dalam meningkatkan perkembangan anak adalah orang tua.

Monks (1985) mengemukakan bahwa perkembangan sosial anak pertama kali ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga melalui aturan-aturan, sikap, dan tindakan yang dilihat oleh anak dari orang tua. Orang tua sangat berperan besar dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua mengajarkan anak untuk bersikap dengan anggota keluarga lainnya, bergaul dengan teman sebaya, dan berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu komunikasi dalam keluarga bersifat mutlak. Interaksi dalam keluarga menunjukkan bagaimana cara penanaman aturan atau perhatian kepada anak.

Sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi (2007: 174) mengenai pengaruh keluarga yang menyatakan bahwa :

“Keluarga memberikan kesempatan yang unik kepada anggotanya untuk menyadari dan memperkuat nilai kepribadiannya. Dalam keluarga individu memperoleh yang luas menampakkan kepribadiannya. Kesempatan ini sangat penting bagi sosialisasinya, karena dengan cara demikian individu membangun harga dirinya.

Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al-Tahrim ayat 6 berfirman sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak ada seorang pun dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci), Kedua orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai orang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

Berdasarkan Firman Allah SWT dan Sabda Rasulullah SAW di atas menggambarkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orangtua, bukan orang lain. Tanggung jawab bukan sebatas memilihkan sekolah atau membiaya sekolah dan segala keperluannya. Lebih dari itu, tanggung jawab orangtua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orangtua dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya. sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang sebaik-baiknya di dalam keluarga. Pendidikan keluarga diterapkan dalam bentuk pengawasan, penanaman nilai moral, dan bimbingan. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua ini disebut juga dengan kontrol sosial.

Adapun menurut Soekanto (1988) mengenai pengertian kontrol sosial yaitu :

“Kontrol sosial adalah tercakup segala proses bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku. Pengendalian sosial dimaksudkan agar anggota masyarakat mematuhi norma-norma sosial sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan sosial.

Pengendalian sosial atau kontrol sosial dimaksudkan agar seseorang mematuhi norma-norma sosial sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan sosial terutama remaja. Hal ini dikarenakan remaja adalah kelompok masyarakat yang paling rentan menerima pengaruh dari berbagai sumber, baik pengaruh positif dan negatif. Sehingga

remaja memerlukan orang yang lebih dewasa untuk mengendalikan dan mengarahkan perilakunya

Masa usia remaja adalah masa yang rentan dalam fase pertumbuhan dan perkembangan manusia. Jhon Pieget (2010) mengungkapkan secara psikologi masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis & psikososial.

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang akan membawa tongkat estafet pembangunan suatu negara. Oleh karena itu remaja yang merupakan cikal bakal pemuda harus memiliki sikap yang dapat dibanggakan dan diandalkan karena remaja mengemban tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan hidup suatu bangsa. Pemuda harapan bangsa seyogyanya adalah pemuda yang kuat, sehat jasmani dan rohani, memiliki identitas dan kepribadian, mengerti tata krama dan etika serta cerdas secara intelektual maupun spiritual. Remaja dituntut untuk dapat memelihara dan mengembangkan sikap-sikap seperti di atas agar kelak dapat mengemban tugasnya sebagai penerus bangsa.

Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang bijaksana dari para orang tua, pendidik dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari remaja itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat (Sarwono, 2007).

Remaja pada masa perkembangannya melalui tahap-tahap yang harus dilalui dan ini terjadi secara alami. Apabila terjadi keadaan tidak sesuai dengan harapannya, maka remaja sulit menerimanya dan mencari pelarian dari keadaan yang tidak menyenangkan itu yaitu dengan mencari perhatian serta melakukan hal-hal negatif, biasanya perilaku yang

dianggap baik bagi dirinya namun bagi orang lain justru menyimpang, seperti perilaku seks pranikah.

Remaja dalam memasuki masa peralihan tanpa pengetahuan yang memadai tentang seksual dan tanpa kontrol yang jelas dari orang tua akan menimbulkan konflik-konflik dalam diri remaja. Hal ini disebabkan orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat khususnya teman. (Sarwono, 2007).

Kontrol sosial orang tua pada anak sangatlah penting bagi remaja untuk mengarahkan, memberikan nasehat, memberikan pujian atau hukuman atas perilaku remaja itu sendiri. Saat ini banyak orang tua yang kurang mengontrol pergaulan dan perilaku remaja. Sehingga terjadi kebingungan dan keraguan remaja mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh mereka lakukan.

Pada kenyataannya semakin berkembangnya zaman perilaku seks pranikah dikalangan remaja semakin meningkat. Komnas Perlindungan Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) melakukan survei di 33 provinsi pada Januari s/d Juni 2008. Berdasarkan hasil survei tersebut diperoleh pengakuan dari 4.500 remaja bahwa 97 % Pelajar SMP dan SMA menyukai menonton film porno dan 93,7 % Pelajar SMP dan SMA Pernah berciuman (petting) dan oral seks.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak dan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dapat disimpulkan bahwa Perilaku seks pranikah remaja di Indonesia termasuk di kota Padang sudah sangat mengkhawatirkan.

Data poling yang dikeluarkan oleh Sumatera Barat Intelektual society (SIS) tentang perilaku remaja juga menunjukkan degradasi. SIS mengungkapkan berdasarkan hasil poling gaya berpacaran siswa SLTA Kota Padang, sekitar 48 % remaja pernah berciuman.

Hal ini juga diperkuat oleh data yang diberikan oleh kepala KUA Padang Selatan yaitu bapak M. Nazit, S.Ag, M.Pd mengenai pernikahan remaja di kecamatan Padang Selatan. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Jumlah Pernikahan Remaja (15-21 tahun) November 2012-Maret 2013

Kelurahan	Jenis Kelamin	
	P	L
Alang Lawas	-	-
Air Manis	1	1
Batang Arau	9	2
Bukit Gado-Gado	-	-
Mata Air	3	2
Ranah	-	2
Rawang Barat	2	2
Rawang Timur	-	-
Seb. Padang Utara	3	-
Seb. Padang Selatan	-	-
Pondok	-	-
Teluk Bayur	2	1
Jumlah	20	10

Sumber : data KUA Padang Selatan

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa jumlah pernikahan usia remaja dan usia sekolah dari bulan November 2012-Maret 2013 di kelurahan Batang Arau yaitu 11 pernikahan. Kelurahan batang arau memiliki jumlah remaja yang menikah usia remaja dan usia sekolah lebih banyak dibandingkan dengan kelurahan lainnya di kecamatan Padang Selatan.

Hasil wawancara dengan kepala KUA Padang Selatan bapak M. Nazit, S.Ag, M.Pd pada tanggal 14 April 2013 yaitu remaja menikah usia sekolah dengan beberapa alasan, tetapi sebagian besar remaja menikah diusia sekolah dikarenakan oleh gaya berpacaran yang tidak sewajarnya dan hamil di luar nikah. Oleh karena itu adapun tujuan penelitian adalah : 1) Mengetahui kontrol sosial orang tua di Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan. 2) Mengetahui perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Batang Arau. 3) Mengetahui hubungan antara kontrol sosial orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja di daerah Kelurahan Batang Arau.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika (Azwar, 1999).

Sedangkan jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif korelasional. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti terdiri dari satu variabel dependen (variable yang dipengaruhi/variabel terikat) dan satu variabel independen (variabel bebas).

Menurut Muri (2005) penelitian korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lain. Yang berperan sebagai variabel dependen adalah kontrol sosial orang tua dan yang

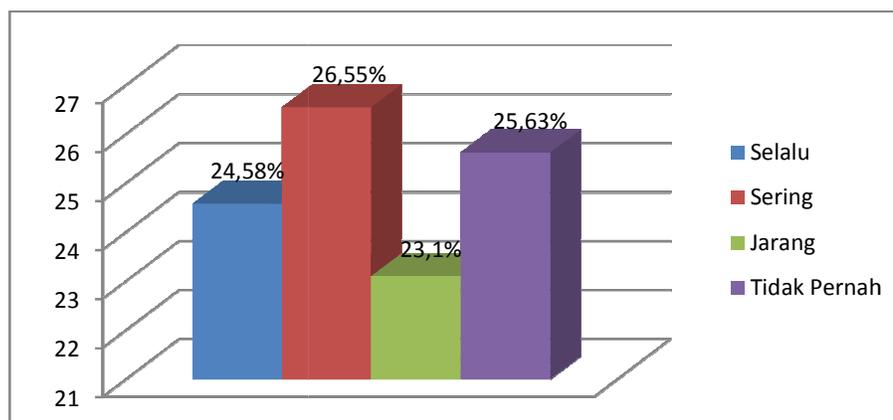
berperan sebagai variabel independen adalah perilaku seks pranikah remaja. Dengan demikian penelitian ini melihat hubungan antara kontrol sosial orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja di Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan.

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi (Hasan, 2001:12). Disebabkan karena penelitian ini memiliki populasi yang relatif besar, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Stratified Random Sampling*. Dimana sampel yang akan diambil sebanyak 25% dari populasi yang ada (W. Gulo,2003:173). Maksudnya disini ialah sampel diambil berdasarkan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Pengujian hipotesis untuk melihat keeratan hubungan kontrol sosial orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja kelurahan Batang Arau kecamatan Padang Selatan, digunakan rumus *Product Moment Correlation*, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu kontrol sosial orang tua (X) dan perilaku seks pranikah remaja (Y).

HASIL PENELITIAN

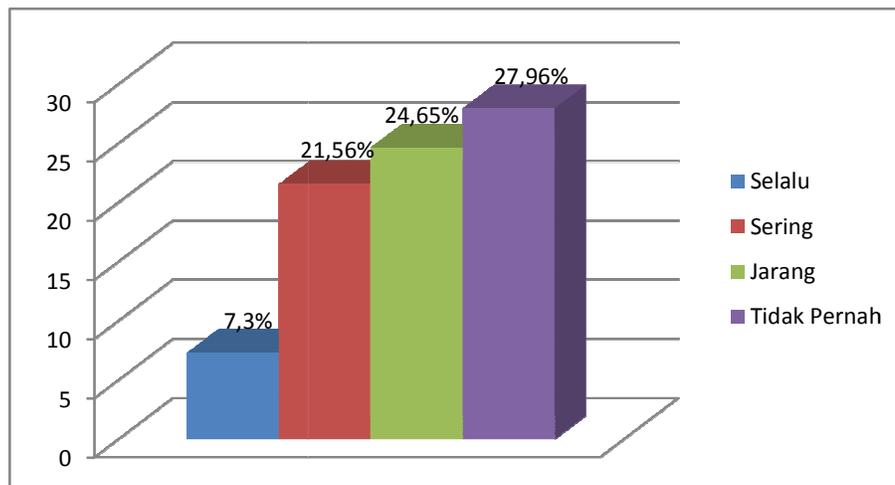
Untuk dapat melihat gambaran kontrol sosial orang tua kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Histogram Aspek Kontrol Sosial Orang Tua

Berdasarkan penelitian terhadap remaja diperoleh hasil bahwa kontrol sosial yang terapkan oleh orang tua di Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan: terdapat 25,63% orang tua tidak pernah menerapkannya; 23,10% orang tua jarang menerapkannya; terdapat 26,55% orang tua yang sering menerapkannya; dan terdiri dari 24,58% orang tua yang selalu mengontrol aktivitas remaja.

Untuk melihat gambaran perilaku seks pranikah remaja kelurahan Batang Arau kecamatan Padang Selatan secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel berikut:



Gambar 2. Histogram Perilaku Seks Pranikah Remaja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku seks pranikah remaja terdiri dari pernyataan pernah dan tidak pernah. Pernyataan pernah terbagi atas tiga intensitas yang berbeda yaitu selalu, sering, dan jarang. adapun remaja kecenderungan

menjawab pernyataan pernah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perilaku seks pranikah remaja di Kelurahan Batang Arau tergolong tinggi.

Adapun hasil penelitian tentang perilaku seks pranikah remaja yaitu: 71,60 responden menjawab pernah (7,80% selalu, 21,56% sering, 4,65% jarang) dan 27,96% responden menjawab tidak pernah.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara kontrol sosial orang tua dengan perilaku seks pranikah kelurahan Batang Arau kecamatan Padang Selatan dilakukan pengujian hipotesisi. Dari pengujian hipotesisi kontrol sosial orang tua (X) dengan perilaku seks pranikah remaja (Y) terdapat hubungan $r_{xy} = -0,15$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan $n=30$ dan $\alpha=0,05$. Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,361) maupun tingkat kebebasan 99% (0,463). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan H_0 yaitu tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kontrol sosial orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja di Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh 51,13% orang tua selalu dan sering mengontrol aktivitas remaja. Dari hasil penelitian dapat terlihat bahwa dari 30 orang sampel penelitian diperoleh hasil bahwa lebih dari setengah remaja yaitu sebanyak 20 orang remaja yang merasakan orang tua sering dan selalu mengontrol aktivitasnya . Selain itu dari hasil respon beberapa item dalam variabel kontrol sosial orang tua terlihat bahwa remaja menyadari bahwa mereka sedang berada pada masa transisi yaitu perpindahan dari proses perkembangan anak-anak menuju dewasa sehingga mereka mereka sering terpengaruh pada hal-hal yang bersifat negatif .

Oleh karena itu remaja memerlukan kontrol sosial orang tua dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan nasehat terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat agar mereka mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Menurut Roucek (dalam Muin: 2006) kontrol sosial adalah segala proses baik direncanakan maupun tidak direncanakan, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa suatu individu agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Remaja membutuhkan kontrol sosial dari orang tua dalam mengarahkan perilaku mereka. Hal ini bertujuan agar remaja dapat melewati masa transisi ini dengan selamat. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa orang tua lebih sering menerapkan kontrol sosial di dalam keluarga dengan menciptakan sistem hukum. Sistem hukum ini bertujuan sebagai pengendalian aktivitas dan perilaku remaja.

Orang tua menerapkan menciptakan sistem hukum di dalam keluarga dimulai dari membuat aturan, menerapkan aturan, dan memberikan sanksi bagi anggota keluarga yang melakukan penyimpangan. Menurut Muin (2006: 173) sistem hukum adalah sekumpulan aturan yang disusun secara resmi dan disertai aturan tentang ganjaran atau sanksi tegas yang harus diterima oleh seseorang yang melakukan penyimpangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial dari orang tua sangat diperlukan oleh remaja untuk mengendalikan tingkah laku remaja itu sendiri. Bentuk-bentuk kontrol sosial yang mesti diterapkan oleh orang tua yaitu mempertebal keyakinan terhadap norma sosial, memberika imbalan atas prestasi remaja, mengembangkan rasa malu, mengembangkan rasa takut, dan menciptakan sistem hukum.

Selanjutnya dari hasil analisis data perilaku seks pranikah remaja menunjukkan bahwa 71,51% remaja pernah melakukan perilaku seks pranikah. Temuan penelitian menunjukan bahwa gambaran perilaku seks pranikah remaja terdiri dari pernyataan pernah

dan tidak pernah. Pernyataan pernah terbagi atas tiga intensitas yang berbeda yaitu selalu, sering, dan jarang. adapun remaja kecenderungan menjawab pernyataan pernah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perilaku seks pranikah remaja di Kelurahan Batang Arau tergolong tinggi.

Perilaku seksual pranikah adalah manifestasi dari adanya dorongan seksual yang dapat diamati secara langsung melalui perbuatan yang tercermin dalam tahap-tahap perilaku seksual dari tahap yang paling ringan, hingga tahap yang paling berat (Purnomowardani, 2000).

Pada usia remaja yang seharusnya mereka menghabiskan waktu untuk belajar dan melakukan aktivitas yang bermanfaat, tetapi saat sekarang ini remaja justru terjerumus untuk melakukan perilaku negatif. Oleh sebab itu perilaku seks pranikah remaja memang sudah mencapai titik kritis dan memerlukan perhatian dari semua lapisan masyarakat untuk menyelamatkan para investasi bangsa tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial orang tua tidak selalu mempengaruhi terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja, karena ada faktor lain diduga sangat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja, seperti: kontrol diri remaja yang rendah, intensitas penggunaan internet, pergaulan, dan pengaruh teman sebaya.

Perilaku seks pranikah pada remaja dapat memunculkan perilaku-perilaku negatif lainnya yaitu aborsi, hamil di luar nikah, bergonta-ganti pasangan seks, dan kacanduan aktivitas seks. Oleh sebab itu perilaku ini harus dihindari oleh remaja. Hal ini dikarenakan remaja adalah investasi masa depan yang selayaknya menghabiskan waktu untuk hal-hal bersifat positif

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) kontrol sosial orang tua kelurahan Batang Arau kecamatan Padang Selatan

berada pada kategori tinggi. 2) perilaku seks pranikah remaja kelurahan Batang Arau kecamatan Padang Selatan tergolong tinggi. 3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol sosial orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah 1) Bagi orang tua, diharapkan orang tua dapat mempertahankan kontrol sosial yang diberikan kepada remaja, berupa mempertebal keyakinan terhadap norma sosial, memberikan imbalan, mengembangkan rasa malu, mengembangkan rasa takut, dan menciptakan aturan keluarga serta orang tua harus mencari tahu factor lain yang sangat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja. 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang perilaku seks pranikah remaja disarankan melibatkan variabel lain seperti perhatian orang tua, bimbingan orang tua, dan penanaman religiulitas orang tua sebagai salah satu variabel penelitian, karena diasumsikan ini erat kaitannya dengan perilaku seks pranikah remaja.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.

A. Mudjah Mahali. 1994. *Hubungan Timbal Balik Orang Tua dan Anak, cet III Solo : Ramadhani*.

- Azwar, S. 2009. *"Sikap Manusia teori dan pengukurannya"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chyntia, A. 2003. *"Pendidikan Seks"*.<http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikanseks>. Diakses pada tanggal 28 April 2012.
- Monks, dkk. 1985. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mu'in, Idianto. 2004. *Sosiologi untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwandari, E.K. 1998. *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Soetjiningsih. 2007. *"Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya"*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Soekanto, Soerjono.1988. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shocib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, W.S. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Surachmad. 1978. *Prospek Pendidikan dimasa yang Akan Datang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmi. 2008. *Membangun Remaja Peduli KRR*. BKKBN.co.id. diakses tanggal 2 Maret 2013.
- W. Gulo. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf. A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press